

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN
TERHADAP LABA BERSIH PADA PT AKASHA WIRA
INTERNATIONAL Tbk PERIODE 2008-2015**

Teguh Supriyadi, Evi Adriani, Yunan Surono

Abstract

Inventory turnover is the ratio used to measure funds invested in this inventory rotating in one period can be interpreted also that inventory turnover is a ratio that shows how many times the amount of inventory items replaced in one year. The greater this ratio will be better for the company and vice versa. From result of hypothesis testing can be concluded that variable of cash turnover (X_1) and inventory turnover (X_2) to variable (Y) or net profit is 47,7% and 52,3% influenced by other variation not examined in this research. Based on the coefficient values contained in the table of multiple linear regression equations prepared for this study is $Y = 4.166 + 0.861 X_1 - 0.410 X_2$. From the multiple linear regression equation above it can be in the constant analysis of 4.166 shows if the variable cash turnover and inventory turnover constant or equal to zero, net income of 4.166 Rupiah, changes in variable cash turnover has a value of regression coefficient of 0.861 Coefficient marked positive means that each An increase in cash turnover of 1 time will result in a decrease in net income of 0.861 Rupiah, changes in inventory turnover variables have a regression coefficient value of -0.410 Coefficients are negative, meaning that any increase of 1 time will result in a net profit increase of -0.410 Rupiah. The results of this study indicate that Cash Turnover and Inventory Turnover (simultaneously) have a significant effect on net income. This is indicated by using F test, where F arithmetic is $13.237 > F \text{ table } \alpha = 0.05 \text{ of } 3.34$ or $F \text{ arithmetic} > F \text{ table } (13.237 < 3.34)$. Cash turnover variables and inventory turnover can account for net income change of 47,7% while 52,3% is explained by other variables.

Keyword: cash turnover, net profit

PENDAHULUAN

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek, jenis-jenis rasio likuiditas terdiri dari : *current ratio, quick ratio, cash ratio, cash turnover, dan inventory net working capital*. Rasio perputaran kas (*cash turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan uang atau kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh

kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuiditas). Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas yaitu : *Debt Ratio, Debt to Equity Ratio, long term debt equity ratio, Times interest Earned, Fixed Charge Coverage*. (Riyanto, 2001)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Jenis-jenis rasio aktivitas terdiri dari : perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran Modal Kerja, perputaran aktiva tetap, perputaran aktiva. Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar (Adisetiawan, 2011). Rasio

ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. (Brigham at al, 2006)

Perputaran piutang (*Receivable Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama panggilan piutang selama satu periode. Semakin besar tingkat perputaran piutang menandakan semakin singkat waktu antara piutang tercipta karena penjualan kredit dengan pembayaran piutang maka semakin baik begitu pula sebaliknya. Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dana yang ditanam dalam persediaan (*Inventory*) ini berputar dalam satu periode dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin besar rasio ini akan semakin baik bagi perusahaan demikian pula sebaliknya. (Adisetiawan, 2011b)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, jenis-jenis rasio profitabilitas terdiri dari : *Profit Margin*, *Return On Investment (ROI)*,

Return On Equity (ROE), *Laba Per Lembar Saham*, dan *Rasio Pertumbuhan*. Rasio-rasio di atas, rasio perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dapat kita gunakan dalam mengukur kinerja suatu perusahaan dalam pencapaian laba yang diperoleh suatu perusahaan, laba merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, karena laba merupakan penunjang kelangsungan hidup suatu perusahaan dan juga salah satu ukuran kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional usahanya. (Deni, 2014)

Pencapaian laba yang baik yang dibutuhkan sumber daya yang baik pula, seperti, kas, piutang, dan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan, ketiga komponen tersebut merupakan hal yang paling utama dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan, untuk mengetahui tingkat efisiensi ketiga komponen tersebut dapat dianalisis melalui perputaran dari ketiga komponen tersebut yang terdiri : perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan. (Kasmir, 2010)

Berikut perkembangan tingkat perputaran kas, perputaran persediaan dan Laba Bersih pada PT. Akasha Wira International Tbk Periode 2008-2015 dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1

Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Laba Bersih pada PT. Akasha Wira International Tbk Selama Periode 2008-2015

Tahun	Triwulan	Perputaran Kas	Perputaran Persediaan	Laba Bersih
2008	I	-0,4385	3,3352	7.556
	II	-1,1488	7,2725	2.809
	III	-2,4120	11,1920	7.638
	IV	-2,3129	13,5207	15.208
	Rerata	-1,5780	8,8301	8.303
2009	I	-0,4783	3,8890	8.477
	II	2,1556	7,8790	3.950

	III	3,0056	12,8410	4.115
	IV	3,6094	18,9670	16.321
	Rerata	2,0731	10,8940	8.264
2010	I	1,4486	3,4890	9.215
	II	1,3921	8,7282	9.083
	III	1,8673	10,5598	9.577
	IV	4,9018	25,7714	31.659
	Rerata	2,4025	12,1371	10.155
2011	I	1,2609	9,6963	3.540
	II	2,3282	19,7156	9.711
	III	3,4736	23,6027	10.600
	IV	5,6026	7,6840	25.868
	Rerata	3,1663	15,1747	10.634
2012	I	1,5489	2,7929	13.449
	II	2,6055	5,6493	33.664
	III	3,0758	5,7673	64.484
	IV	5,1326	6,3899	83.376
	Rerata	3,0907	5,1498	16.986
2013	I	1,1476	1,5542	21.394
	II	2,1894	2,9621	31.989
	III	3,4619	4,2473	50.025
	IV	5,7082	5,9268	55.656
	Rerata	3,1268	3,6726	20.128
2014	I	1,3273	1,7868	7.622
	II	3,5910	3,7484	20.877
	III	5,1753	4,9732	25.414
	IV	6,8906	6,2589	31.021
	Rerata	4,2460	4,1918	20.258
2015	I	1,9833	1,6860	12.190
	II	3,6214	3,2549	18.549
	III	6,2846	4,6395	17.014
	IV	8,7024	6,7506	32.839
	Rerata	5,1479	4,0827	20.247

Sumber: data olahan

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa tingkat perputaran kas pada PT. Akasha Wira International Tbk periode 2008-2015 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2008 rata-rata perputaran kas sebesar 1,5780 kali, artinya setiap Rp. 1,- modal kerja dapat menghasilkan (Rp. 1,5780,-) penjualan; selanjutnya tahun 2009 rata-rata perputaran kas sebesar 2,0731 kali, artinya setiap Rp. 1,- modal kerja dapat menghasilkan Rp. 2,0731,- penjualan; tahun 2010 rata-rata perputaran kas sebesar 2,4025 kali

artinya setiap Rp. 1,- modal kerja dapat menghasilkan Rp. 2,4025,- penjualan; tahun 2011 rata-rata perputaran kas sebesar 3,1663 kali, artinya setiap Rp. 1,- modal kerja dapat menghasilkan Rp. 3,1663,- penjualan; tahun 2012 rata-rata perputaran kas sebesar 3,0907 kali, artinya setiap Rp. 1,- modal kerja dapat menghasilkan Rp. 3,0907,- penjualan; tahun 2013 rata-rata perputaran kas sebesar 3,1269 kali, artinya setiap Rp. 1,- modal kerja dapat menghasilkan Rp. 3,1269,- penjualan; tahun 2014 rata-rata

perputaran kas sebesar 4,2460 kali, artinya setiap Rp. 1,- modal kerja dapat menghasilkan Rp. 4,2460,- penjualan, tahun 2015 rata-rata perputaran kas sebesar 5,1479 kali, artinya setiap Rp. 1,- modal kerja dapat menghasilkan Rp. 5,1479,- penjualan.

Sedangkan perputaran persediaan pada PT. Akasha Wira International Tbk periode 2008-2015 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2008 rata-rata perputaran persediaan sebesar 8,8301 kali, artinya 8,8301 kali persediaan barang diganti dalam satu tahun, selanjutnya tahun 2009 rata-rata perputaran persediaan sebesar 10,8940 kali, artinya 10,8940 kali persediaan barang diganti dalam satu tahun, tahun 2010 rata-rata perputaran persediaan sebesar 12,1371 kali, artinya 12,1371 kali persediaan barang diganti dalam satu tahun, tahun 2011 rata-rata perputaran persediaan sebesar 15,1747 kali, artinya 15,1747 kali persediaan barang diganti dalam satu tahun, tahun 2012 rata-rata perputaran persediaan sebesar 5,1498 kali, artinya 5,1498 kali persediaan barang diganti dalam satu tahun, tahun 2013 rata-rata perputaran persediaan sebesar 3,6726 kali, artinya 3,6726 kali persediaan barang diganti dalam satu tahun, tahun 2014 rata-rata perputaran persediaan sebesar 4,1918 kali, artinya 4,1918 kali persediaan barang diganti dalam satu tahun, tahun 2015 rata-rata perputaran persediaan sebesar 4,0827 kali, artinya 4,0827 kali persediaan barang diganti dalam satu tahun.

Di sisi lain, tingkat laba bersih pada PT. Akasha Wira International Tbk Periode 2008-2015 mengalami fluktuasi. Tingkat laba bersih tertinggi pada tahun 2012 triwulan IV yaitu sebesar Rp. 83.376 dan tingkat laba terendah pada tahun 2013 triwulan I sebesar Rp.

1.411 dengan rata-rata laba sebesar Rp. 19.946

Adapun tujuan yang ingin dicapai dengan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan dan parsial terhadap laba bersih pada PT. Akasha Wira International Tbk periode 2008-2015.

Landasan Teori

Rasio Perputaran Kas

Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan. Perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas menggambarkan tingkat perputaran (*cash turnover*). Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang dan kas berputar dalam satu periode. (Kasmir (2010). Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Akan bahwa jumlah kas yang tersedia terlalu kecil untuk volume penjualan. (Suminar, 2013)

Rasio Perputaran Persediaan (inventory turnover)

Inventory turnover yang tinggi belum tentu diikuti tingginya net income, selama profit yang diperoleh telah dikorbankan untuk mencapai volume penjualan yang lebih besar, untuk meningkatkan *inventory turnover* mungkin harga jual terlalu rendah, atau meningkatnya *inventory turnover* itu mungkin diikuti naiknya biaya penjualan biaya administrasi lebih dari sebanding. (Puteri, 2012)

Menurut Kasmir (2010) perputaran persediaan (*inventory turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dana yang ditanam dalam persediaan

(inventory) ini berputar dalam satu periode. Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dan yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode. Semakin tinggi tingkat persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah. Semakin tinggi perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut. (Sufiana, 2013)

Laba (profit)

Menurut Soemarso (2002), laba yang diterima adalah selisih antara laba bruto dan beban usaha, laba usaha yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan oleh pemilik dan manajemen perusahaan. Laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan atas jasa yang diperolehnya. Laba juga digunakan penambahan modal dalam rangka meningkatkan kapasitas produksi atau untuk melakukan perluasan pemasaran ke berbagai wilayah.

METODE

Alat analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Regresi Linear Berganda
Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan

suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen (Priyatno, 2012).

Dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen modal kerja terhadap variabel dependen laba. Menurut Priyatno (2012) rumus regresi linier berganda adalah

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

Dimana : Y = Laba (Rupiah); a = Konstanta, besar nilai Y jika X = 0; b_1 = Koefisien regresi, perputaran kas; b_2 = Koefisien regresi, perputaran persediaan; x_1 = Perputaran kas (kali); dan x_2 = Perputaran persediaan (kali)

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. *Normalitas* suatu data penting karena data yang berdistribusi dengan normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili suatu populasi. Untuk menentukan uji normalitas suatu data dengan menggunakan spss dapat dilihat dari tabel *kolmogorov smirnov* dan *shapiro wilk* (Priyatno, 2012).

Kriteria yang digunakan sebagai berikut :

H_0 : Data Berdistribusi dengan normal

H_a : Data tidak berdistribusi dengan normal

- Jika signifikan > 0,05 maka H_0 diterima
- Jika signifikan < 0,05 maka H_0 ditolak

b. Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heterokedastisitas (Priyatno, 2012). Dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas.
- Jika tidak ada pola jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independent dalam modal regresi (Nilai korelasi 1 atau mendekati). Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari masalah multikolinearitas (Priyatno, 2012). Dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.
- Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi Multikolinearitas.

d. Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan yang terjadi antara residual dari pengamatan satu dengan pengamatan lain. Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi *autokorelasi*. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya *autokorelasi*, maka nilai DW (Durbin Watson) akan dibandingkan dengan DW tabel (Priyatno, 2012). Dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika $DW < dl$. Atau $DW > 4-dl$. Berarti terdapat autokorelasi.
- Jika DW terletak antara dU dan $4-dU$ berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika DW terletak antara dl . Dan dU atau antara $4-dU$ dan $4-dl$. Maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Uji Hipotesis

1. Uji F (Uji Pengaruh Secara Simultan)

Untuk menguji variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen maka digunakan uji F. Hasil uji F dapat dilihat pada output ANOVA dari hasil analisis regresi linier berganda (Priyatno, 2012).

Kriteria yang digunakan berdasarkan nilai F hitung dan tingkat signifikansi adalah sebagai berikut:

H_0 : Diduga tidak ada pengaruh secara simultan dari perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap laba usaha.

H_a : Diduga ada pengaruh secara simultan dari perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap laba usaha.

- Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ atau $\text{disignifikansi} > 0,05$,

maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $disignifikansi < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df_1 (jumlah variabel -1) dan df_2 ($n-k-1$) n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen.

2. Uji t (Uji pengaruh secara parsial)

Untuk menguji pengaruh X terhadap Y secara parsial terhadap titik bebasnya, maka digunakan uji t yang merupakan uji keberartian dengan membandingkan t statistik dengan t tabel pada selang keyakinan t tertentu. (Priyatno, 2012).

Nilai t tabel dapat dilihat pada tabel statistik untuk signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$

Koefisien determinasi dan Korelasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependennya. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen :

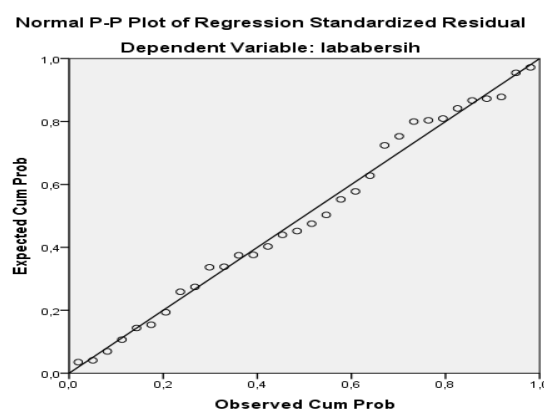
HASIL

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

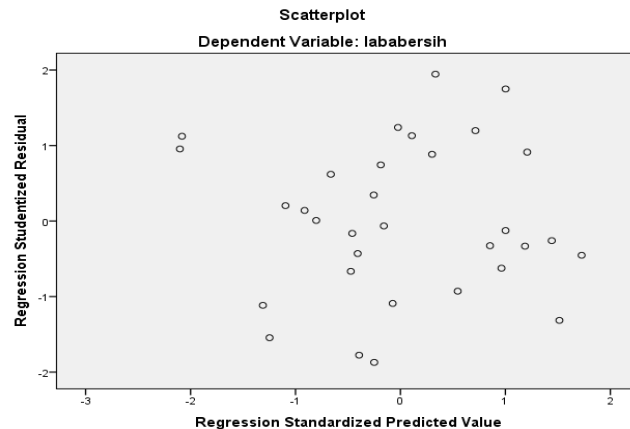
Berdasarkan hasil analisis data dengan SPSS diperoleh Gambar 1 Berdasarkan Gambar 1 normal *kolmogorov smirnov* dan *shapiro wilk* dapat diketahui bahwa sebaran titik-titik disekitar garis diagonal yang berarti data tersebut berdistribusi normal sehingga model regresi dapat dipakai untuk prediksi *kolmogorov smirnov* dan *shapiro wilk* berdasarkan masukan variabel independennya.

Gambar 1
Grafik normalitas



Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas



Untuk mengetahui apakah terjadi *heteroskedastisitas* dapat dilihat dari Gambar 2, dari output dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas (titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y), jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* dalam model regresi.

Uji Multikolineritas

Berdasarkan Tabel 2 deteksi *multikolineritas* dapat dilihat pada hasil *collinearity statistics*. Pada *collinearity statistic* tersebut terdapat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan Tolerance. Jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi *multikolineritas*.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolineritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Perputarankas	,905	1,106
Perputaranpersediaan	,905	1,106

Sumber: data olahan

Hasil dari hasil uji VIF pada Tabel 2 menunjukkan bahwa kedua variabel independent tidak terjadi *multikolineritas* karena nilai VIF < 10 dan Tolerance $> 0,1$. Hal ini dapat dilihat besarnya nilai tolerance untuk variabel perputaran kas dan perputaran persediaan. Nilai tolerance semua variabel di atas 0,1. Sedangkan nilai VIF dari variabel

perputaran kas dan perputaran persediaan, independent (perputaran kas dan perputaran persediaan) dapat digunakan untuk memprediksi laba bersih selama periode pengamatan.

Uji Autokorelasi

Adapun hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,290

Sumber: data olahan

Autokorelasi menunjukkan apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan variabel sebelum ($t-1$). Variasi sampel tidak dapat menggambarkan variasi populasinya. Model regresi yang digunakan tidak dihasilkan untuk menaksir nilai variabel dependent dari variabel independennya. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi, dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW) yang dilakukan pada Tabel 3 penelitian ini

didapat nilai DW adalah 1,290. karena angka DW-test 1,290 terletak diatas -2, maka diambil keputusan bahwa model regresi ini tidak ada Autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil output SPSS regresi linear berganda seperti ditunjukan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Koefisien Regresi Variabel Independen

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,166	,137		30,478	,000
Perputaran kas	,861	,170	,713	5,053	,000
Perputaran persediaan	-,410	,165	-,350	-2,481	,019

Sumber: data olahan

Hasil regresi linier berganda dengan program SPSS terlihat pada tabel coefficients, persamaan regresi linier yang terbentuk adalah :

$$Y = 4,166 + 0,861 \text{ Log } X_1 - 0,410 \text{ Log } X_2$$

Persamaan regresi linier berganda di atas maka dapat di analisis sebagai berikut:

- konstanta sebesar 4,166 menunjukkan jika variabel perputaran kas, dan perputaran persediaan constant atau sama dengan nol, maka laba bersih sebesar 4,166 Rupiah.
- Perubahan variabel perputaran kas mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,861. Koefisien bertanda positif, berarti bahwa setiap peningkatan perputaran kas sebesar 1 kali akan

mengakibatkan penurunan laba bersih sebesar 0,861 Rupiah.

- Perubahan variabel perputaran persediaan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,410. Koefisien bertanda negatif, berarti bahwa setiap peningkatan sebesar 1 kali akan mengakibatkan kenaikan laba bersih sebesar -0,410 Rupiah.

Uji F (Uji pengaruh secara simultan)

Berdasarkan hasil output SPSS terlihat bahwa pengaruh secara bersama-sama kedua variabel independen tersebut perputaran kas, dan perputaran persediaan terhadap variabel dependen (laba bersih) dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5
Uji Pengaruh Secara Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,082	2	1,041	13,237	,000 ^b
Residual	2,281	29	,079		
Total	4,363	31			

Sumber: data olahan

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%). Dapat diketahui F_{hitung} sebesar 13,237 dengan membandingkan $F_{tabel} \alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang 2, dan derajat penyebut 28, didapat F_{tabel} sebesar 3,34. $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($13,237 < 3,34$) berarti dapat dikatakan bahwa ada pengaruh signifikan secara bersama-sama variabel perputaran kas, perputaran persediaan terhadap laba bersih pada PT. Akasha Wira International Tbk periode 2008-2015.

Uji t (Uji Pengaruh Secara Parsial)

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh perputaran kas, perputaran dan persediaan terhadap laba periode 2008-2015 secara parsial maka digunakan uji statistik t, yang dapat dilihat pada Tabel 4. Hasil uji secara parsial pada Tabel 4 dengan taraf signifikansi 5% ($= 0,05$) uji dua sisi dapat di peroleh dengan menggunakan rumus yaitu uji $df = n - k - 1 = 28$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Maka $t_{tabel} (\alpha = 0,05 \text{ df} = 28)$ hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,048. Dari hasil analisis output koefisien (lampiran) dapat diketahui t_{hitung} pada tabel di atas.

- a. Hasil uji secara parsial pada Tabel 4 nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,053 > 2,048$) dan tingkat signifikansi 0,000, ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya perputaran kas (XI) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Namun secara teori perputaran kas pada t_{hitung} memiliki arah yang sama dengan laba bersih yang artinya jika perputaran kas meningkat maka laba juga ikut meningkat. Tetapi didalam penelitian ini perputaran kas

pada nilai t_{hitung} tidak sama dengan teori yang memiliki arah yang berlawanan terhadap laba bersih artinya jika perputaran kas menurun mengakibatkan laba bersih meningkat, seperti penelitian terdahulu yang juga berlawanan arah antara variabel x terhadap variabel y. Penelitian Novarina, (2012) dengan judul pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap laba usaha pada PT. Jumbo Power International Cabang Jambi periode 2003-2012.

- b. Hasil dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,481 > 2,048$) dan tingkat signifikansi 0,05 ($0,019 < 0,05$) maka H_a diterima artinya perputaran persediaan (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil regresi berganda ini menunjukkan bahwa Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Hal ini ditunjukkan dengan menggunakan uji F, dimana nilai F_{hitung} sebesar 13,237 dan $F_{tabel} \alpha = 0,05$ sebesar 3,34 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($13,237 < 3,34$). Variabel perputaran kas dan perputaran persediaan ini dapat menjelaskan perubahan laba bersih sebesar 47,7% sedangkan 52,3% dijelaskan oleh variabel lain.
2. Hasil regresi berganda menunjukkan bahwa Perputaran Kas secara parsial berpengaruh secara signifikan dan positif

terhadap laba bersih. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t, dimana nilai t_{hitung} sebesar 5,053 dan nilai $t_{tabel} \alpha = 0,05$ sebesar 2,048 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,053 > 2,048$). Demikian juga dengan Perputaran Persediaan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap laba bersih. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t, dimana t_{hitung} sebesar -2,481 dan nilai $t_{tabel} \alpha = 0,05$ sebesar 2,048 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,481 > 2,048$).

DAFTAR PUSTAKA

- Adisetiawan, R., 2011, Pengaruh Variabel Struktur Aktiva, Tingkat Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Degree of Operating Leverage*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Profitability* terhadap Struktur Keuangan, Jurnal Eksis FE-Univ. Batanghari, 2(1): 58-69
- Adisetiawan, R., 2011b, Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap *Return on Investment* pada Industri Semen di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2010, Jurnal Ilmiah Univ. Batanghari Jambi, 11(3): 76-82
- Brigham, Eugene F and Joel F.Houston, 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi sepuluh, PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Deni, Irman, 2014. *Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Novarina. (2012). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Usaha Pada PT. Jumbo Power International Cabang Jambi Periode 2003-2012*. Jambi: Universitas Jambi
- Priyatno, Duwi. 2012. *Analisis Data Dengan SPSS 20*. Edisi Kesatu. Yogyakarta.
- Puteri, Dita Ika, 2012. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jawa Timur: Universitas Pembangunan Nasional Veteran
- Riyanto, Bambang, 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Soemarso S.R, 2002 *Akuntansi Suatu Pengantar*, Buku Dua, Edisi Kelima, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Sufiana, Nina, 2013. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas periode periode 2008-2010*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Suminar, Muhammad Tejo, 2013. *Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada*

*Perusahaan Sektor Industri
Barang Konsumsi Yang
Terdaftar Di BEI Periode
2008-2013. Semarang:
Universitas Pandanaran.*